

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan unggulan baik untuk komoditas ekspor maupun kebutuhan lokal. Ikan nila juga menjadi unggulan dunia untuk pengamanan pangan (*food security*) karena kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang luas, jenis makanannya bervariasi dan tidak bersaing dengan manusia. Makanan yang dimakan oleh ikan nila berupa plankton maupun zooplankton sehingga sangat ideal dipelihara dalam kolam yang di pupuk organik maupun anorganik, juga sangat efisien menggunakan pakan buatan. Ikan nila hidup dalam air tawar dan tahan hidup dalam air asin sehingga potensial untuk dipelihara di tambak. Pertumbuhannya cepat dan mudah berkembangbiak sehingga mudah dalam penyediaan benih, tahan hidup dalam air berkualitas rendah, dan tahan terhadap penyakit (Rustadi, 2000).

Ikan nila merah merupakan komoditas ekspor pengganti ikan laut *red sea bream* yang disukai oleh konsumen dunia karena memiliki warna daging yang menarik, lezat rasanya, dan tidak memiliki duri antar muscular. Permintaan ikan nila merah terus meningkat mencapai 30 ton/hari, namun belum terpenuhi karena produksinya masih rendah (2 ton/hari) (Sukandi, 2001). Oleh karena itu pengembangan budidaya ikan nila merah diharapkan dapat meningkatkan produksi untuk ekspor, konsumsi ikan untuk masyarakat, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan pembudidaya.

Pemilihan komoditas pembenihan Ikan Nila Merah Nilasa sebagai tema laporan PKL ini tidak lepas dari beberapa keunggulan yang dimilikinya. Beberapa keunggulan dari Ikan Nila Merah Nilasa adalah warna merah, memiliki daging yang tebal, pertumbuhan yang lebih cepat, efisiensi dalam penggunaan pakan, tingkat kelulushidupan tinggi, tahan terhadap serangan penyakit, dan toleran terhadap salinitas tinggi.

UPTD BPTKP Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan pemuliaan pada tahun 2004 yang dilaksanakan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Cangkringan dengan menyilang kawinkan antar strain : Citralada, Filifina, Nifi,

dan Singapura. Anakan dari hasil persilangan tersebut kemudian diblending untuk mendapatkan generasi F0. Kemudian selanjutnya dari hasil ini dilakukan seleksi untuk mendapatkan generasi F1, F2, F3. Hasil pemuliaan generasi F3 telah dipilih untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Pemilihan generasi F3 pada hasil pemuliaan didasarkan pada karakteristik pertumbuhan, tingkat kelulus hidupan, genetik, dan konversi pakan yang lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya (F0, F1, F2).

Ikan Nila Merah Nilasa telah dirilis oleh Kementrian Kelautan Perikanan pada Tahun 2012 dengan SK No. KEP.47/MEN/2012. Hasil yang diperoleh dari seleksi individu yaitu pada generasi F3 yang memiliki performa pertumbuhan lebih baik.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperoleh pengetahuan serta pemahaman tentang kegiatan perusahaan/ instansi secara umum.
2. Dapat mengkaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis di lapangan, kemudian mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahlian.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

Tujuan khusus dalam pelaksanaan megang kerja industri ini antara lain :

1. Mampu menghimpun data mengenai kegiatan produksi pembenihan Ikan Nila Merah Nilasa.
2. Mengetahui analisis usaha pada pembenihan Ikan Nila Merah Nilasa.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini dilakukan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Cangkringan yang berada dibawah naungan Unit Pelaksanaan Teknik Daerah Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (UPTD

BPTPB) yang beralamat di jalan Kalasan-Cangkringan Dusun Cangkringan Desa Argomulyo Kec. Cangkringan Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 7 Maret 2016 sampai dengan 24 Mei 2016 dengan waktu 8,5 jam perhari kerja diluar waktu tambahan (kegiatan diluar jam kerja wajib) dan total akumulasi 512 jam. Rekapitulasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini dapat dilihat pada lampiran 1. Setiap harinya peserta PKL diharuskan bekerja mulai pukul 06.30 pagi hingga pukul 16.00 sore.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah metode deskriptif yang merupakan metode pengambilan data secara sistematis dan akurat dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder yaitu dengan cara :

1. Pengamatan, pencatatan data dan observasi terhadap fasilitas yang digunakan selama kegiatan pembenihan, yang dikelompokkan menjadi fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas pelengkap.
2. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung seluruh kegiatan pembenihan Ikan Nila Merah Nilasa meliputi kegiatan pemeliharaan dan pemijahan induk, pemeliharaan benih, pendederan dan pengangkutan hasil panen.
3. Melakukan wawancara dengan pihak UKBAT Cangkringan untuk mendapatkan penjelasan secara detail tentang suatu kegiatan dan fasilitas, aspek-aspek usaha pembenihan, pengadaan sarana produksi, serta analisis usaha pembenihan ikan nila.
4. Melakukan dokumentasi dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang.